



**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-BARCAH CINTA RAKYAT
TAHUN AJARAN
2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**WAHYU RISKI RAMADANI
NIM. 38.15.3.065**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AL-BARCAH CINTA RAKYAT
TAHUN AJARAN
2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**WAHYU RISKI RAMADANI
NIM. 38.15.3.065**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag
NIP. 197411112007102002**

**Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197703262005011004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Surat Istimewa Medan, 31 Oktober 2019
Lampiran : - Kepada Yth
Perihal : **Skripsi** **Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah**
Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahyu Riski Ramadani
NIM : 38.15.3.065
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA AL-BARKAH CINTA RAKYAT TAHUN
AJARAN 2018/2019**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Humaidah Br.Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

Dr.Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197703262005011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Wahyu Riski Ramadani

NIM : 38153065

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Barkah Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018/2019**

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 31 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Wahyu Riski Ramadani

NIM. 38.15.3.065

ABSTRAK

Nama : Wahyu Riski Ramadani
Nim : 38.15.3.065
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zulfahmi Lubis L.c MA
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Barkah Cinta Rakyat T.A 2018/2019

Kata Kunci, Perkembangan Sosial, Pembelajaran Tematik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018/2019”, 2) “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018/2019”, 3) “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Perkembangan sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018/2019”

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah populasi adalah 40, 20 kelas Marwah dan 20 kelas Safa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampel* dengan berjumlah sampel 20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini adalah 1) Adanya pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (6,25) dan nilai rata-rata post test (8,3) yang berjumlah 20 anak dengan nilai $t_{hitung} = 5,4434$ nilai $t_{tabel} = 2,101$. 2) Adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (5,55) dan post test (6,8) yang berjumlah 20 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 2,6618$ $t_{tabel} = 2,101$. 3) Terdapat perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 40 anak dengan nilai $t_{hitung} = 3,9287$ nilai $t_{tabel} = 2,030$.

Dosen Pembimbing I

Dr.Humaidah Br.Hasibuan, M.Ag
NIP. 197411112007102002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi penulis berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018/2019”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya diyaumul mahsyar kelak, amiin allahumma amin. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis

dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.

2. **Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. **Ibu Dr.Khadijah, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan sampai menyandang gelar sarjana.
4. **Ibu Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. **Bapak Dr. Zulfahmi Lubis L.c MA.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. **Umi Rena Evelia Lubis S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah di RA Al-Barkah beserta para Guru dan Staf. Karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Teristimewa penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada **Ayahanda Subandi** dan **Almh Ibunda Rukyam** yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta yang tulus tiada tara dan Do'a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan putri mereka bisa menyandang gelar sarjana.
8. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **Abangda : Adi Muliono, Abangda Sudarman S.Pd, Kakak Siti Aisyah S.Pd,** dan

Kakak Sumarni , karena sudah membantu baik itu moril dan materi yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.

9. Penulis mengucapkan terimakasih kepada **Mas Andre Vricila** yang senantiasa memberikan dukungan dan setia menemani dalam penyusunan skripsi ini mulai dari pengajuan judul hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada **sahabat-sahabat PIAUD 1, 2 & 3 stambuk 2015**, terkhususnya **Rahma Lestari Lubis dan Ina Yulia** karena sudah membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi mau pun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 08 Agustus 2019

Penulis

Wahyu Riski Ramadani
NIM. 38153065

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II Landasan Teoritis	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	12
2. Perkembangan Sosial	12
a. Pengertian Perkembangan Sosial	12
b. Tahapan Perkembangan Sosial	13
c. Indikator Perkembangan Sosial	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	19

3. Penerapan Pembelajaran Tematik	21
a. Pengertian Model Pembelajaran	21
b. Pengertian Pembelajaran Tematik	22
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	28
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	30
e. Prosedur Pembelajaran Tematik	33
f. Tujuan Pembelajaran Tematik	34
g. Manfaat Pembelajaran Tematik	35
h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	36
B. Kerangka Berpikir	38
C. Penelitian Terdahulu	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	56
A. Temuan Umum Penelitian.....	56
1. Profil Pendidikan RA AL-BARCAH	56
2. Nama dan Lokasi	57

3. Visi, Misi dan Tujuan	57
4. Identitas Sekolah	58
5. Lain-lain	59
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen	61
3. Nilai Pretest Perkembangan Sosial Anak Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	64
4. Nilai Posttest Perkembangan Sosial Anak Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	65
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Homogenitas	68
3. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Desain Eksperimen dan Kontrol	42
3.2 Tabel Sampel Penelitian.....	44
3.3 Indikator Penelitian Perkembangan Sosial.....	47
3.4 Tabel Kisi- kisi Instrumen Lembar Obsrvasi	48
4.1 Tabel Struktur Organisasi	60
4.2 Tabel Nilai Hasil Observasi kelas Ekperimen Pembelajaran Tematik.....	62
4.3 Tabel Nilai Hasil Observasi Kelas Kontrol Pemberian Tugas.....	63
4.4 Tabel Pretest Ekperimen dan Kontrol	64
4.5 Tabel Posttest Eksperiment dan Kontrol.....	66
4.6 Nilai Rata-Rata Perkembangan Sosial Pretest dan Posttest	67
4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas	68
4.8 Tabel Hasil Uji Homogenitas	68
4.9 Tabel Hasil Uji Hipotesis	69
4.10 Tabel Data Hasil Perhitungan Hipotesis Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	71

DAFTAR GAMBAR

5.1 Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
5.2 Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang sangat penting. Brewer dalam buku Khadijah mendefinisikan bahwa masa usia dini, yaitu lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut dengan *golden age*.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya.³ Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif.⁴

Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial sangatlah penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya

¹ Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 13

² Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h 11

³ Khadijah, (2017), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 11

⁴ Masganti, Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h 5

dimasa yang akan datang. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁵

Pada usia anak-anak biasanya perkembangan sosialnya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan sosial pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak-anak yang berusia, 3, 4, dan 5 tahun, mereka akan tumbuh menjadi makhluk sosial. Pada usia 3 tahun perkembangan fisik mereka memungkinkan untuk bergerak kian kemari secara sendiri dan mereka ingin tahu tentang lingkungan yang mereka tinggali dan tentunya orang-orang yang akrab dan orang-orang yang tidak akrab.⁶

Perkembangan sosial anak sangat berpengaruh pada pola pendidikan anak di rumah. Pola pendidikan orang tua yang demokratis dan otoriter, misalnya, tentu memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial dan sikap anak pada lingkungan sosialnya. Jika anak dididik dalam keluarga yang demokratis maka ia cenderung aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sementara itu, jika anak dididik dengan cara yang otoriter, maka anak cenderung menjadi pendiam dan tidak melawan, tapi disisi lain keingintahuan dan kreativitasnya terhambat karena tekanan orang tua.⁷

Dari pernyataan tersebut, sangatlah jelas bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan contoh bagi pengembangan sikap sosial. Mereka juga bertanggung jawab menentukan arah sikap sosial ini, apakah akan

⁵ Elizabeth B. Hurlock, (1978), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h 250

⁶ Novi Mulyani, (2018), *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, h 93

⁷ Novi Mulyani, (2018), *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, h 92

merupakan sikap yang penuh niat baik dan kerja sama yang tulus terhadap semua orang ataukah akan merupakan sikap tidak toleran dan prasangka terhadap mereka yang berbeda.

Salah satu bagian dari perkembangan sosial anak adalah adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga anak ingin bersama teman-temannya dan akan merasa kesepian dan tidak merasa puas bila tidak bersama teman-temannya.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh I. W. Jiwa, N. Dantes A. A. I. N Marhaeni pada tahun 2013 tentang Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar diTinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar dari data yang diperoleh dianalisis dengan amnalysis varians dua jalur dengan uji-F. Dapat disimpulkan bahwa implemetasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar.⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Kdk. Supriani, I Wyn. Rinda Suardika, I Gst. Agung Oka Negara pada tahun 2013 tentang Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Kartu Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas III. Data prestasi belajar membaca menulis berhitung (Calistung) di kelas eksperimen dan kelas kontrol

⁸ Novi Mulyani, (2018), *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, h 91-92

⁹ I. W. Jiwa, N. Dantes A. A. I. N Marhaeni,dkk, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar diTinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar*, e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 tahun 2013, h 6

dikumpulkan dengan menggunakan tes esai yang berjumlah 10 soal. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan berpengaruh terhadap prestasi belajar calistung siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2012/2013.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA AL-BARKAH pada tanggal 7 desember 2018 terdiri dari 20 anak, terdapat 14 anak yang belum berkembang kemampuan sosialnya, dan 6 orang anak yang sudah berkembang kemampuan sosialnya. Untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, terdapat beberapa anak yang masih belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, seperti anak kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, sehingga anak lebih sering menyendiri dan tidak bersedia bermain dengan teman sebaya yang berbeda status sosialnya, anak menjadi pemilih dalam bergaul tidak mau berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah misal: sakit, sedih, anak tidak terbiasa menjaga lingkungan seperti mencoret-coret tembok, tidak membersihkan peralatan makanan setelah digunakan.

Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu mengasah perkembangan sosial anak, dan metode yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi dan efektif sehingga kurang menarik minat anak. Motivasi anak untuk sosialisasi juga masih kurang sehingga anak sulit untuk melakukan aktivitas sosial jika mereka memperoleh kesenangan melalui hubungan dengan orang lain, mereka akan mengulangi hubungan tersebut.

¹⁰ Kdk. Supriani, I Wyn. Rinda Suardika, I Gst. Agung Oka, *Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Kartu Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas III SD N Dangin Puri Tahun Ajaran 2012/2013, Jurnal Skripsi.*

Sebaliknya jika hubungan sosial hanya memberikan kegembiraan sedikit, mereka akan menghindarinya.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang tepat bagi perkembangan anak yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini.

Dengan adanya pembelajaran tematik maka perkembangan-perkembangan anak akan tercapai termasuk perkembangan sosial pada anak usia dini. Dikarenakan pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-BAROKAH Cinta Rakyat T.A 2018/201**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aspek perkembangan sosial anak di RA AL-BARKAH sementara masih dikatakan kurang baik
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum mampu mengasah perkembangan sosial anak
3. Metode yang digunakan oleh guru untuk melatih perkembangan sosial anak masih kurang bervariasi
4. Guru masih kurang kreatif dalam mengembangkan perkembangan sosial anak
5. Peran guru dalam pengembangan sosial anak masih kurang
6. sarana yang belum memadai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di RA AL-BARKAH

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat?
2. apakah terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat?
3. Apakah terdapat perbedaan antara pengaruh penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori pada bidang perkembangan sosial khususnya dalam pembelajaran tematik
- b) Dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti lainnya
- c) Agar berkembangnya sosial anak melalui pembelajaran tematik di RA AL-BARKAH

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

- a) Bagi sekolah RA AL-BARKAH

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai pembelajaran tematik di RA AL-BARKAH

- b) Bagi guru di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tematik agar tercapainya perkembangan sosial di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat

- c) Bagi anak di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat

Anak dapat belajar secara aktif dan bekerja sama dengan anak yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan rangsangan bagi anak untuk mengembangkan sosialnya sehingga anak dapat belajar kooperatif dengan teman yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Setiap anak adalah individu yang unik, karena setiap masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya, dan merupakan makhluk sosial yang kaya akan fantasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age).¹¹

Anak usia dini disebut juga dengan masa kanak-kanak (early childhood) merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, kadang periode ini disebut tahun-tahun prasekolah. Selama waktu tersebut, anak kecil belajar menjadi mandiri dan merawat diri sendiri, mereka mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (mengikuti perintah, mengenali

¹¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h 3

huruf), dan mereka menghabiskan berjam-jam untuk bermain dengan teman sebaya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka hakikat anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat sebab itu usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Dan merupakan tahun-tahun prasekolah.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Mansur menjelaskan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹² John W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 19-20

¹³ Lilis Madyawati,(2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenamedia Group, h 2

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

Islam juga mengajarkan bahwa orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Jangan sampai anak lemah dalam keimanan, akhlak, pendidikan dan ekonomi. Berkaitan dengan ini Allah Swt berfirman dalam Al-Quran (QS. An-Nisa⁷/4:9) yaitu :

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kewajiban orang tua untuk mendidik anak dan jangan sampai menyia-nyiakkan anak-anak mereka. Oeh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak tersebut terutama pada anak usia dini dimana usia tersebut adalah *the golden age*.

¹⁴ Khadijah, (2017), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 11

¹⁵ Departemen Agama RI, (2013), *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, hal. 79

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut meliputi kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.¹⁶

Dalam pendidikan anak usia dini setiap proses pembelajaran, baik itu kegiatan, bermain ataupun perilaku sehari-hari seharusnya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek Nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni.

2. Perkembangan Sosial

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Hadis menyatakan bahwa perkembangan sosial harus diikuti dengan kontrol diri dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, dua hal yang berjalan bersamaan. Kemampuan mengatur diri sendiri adalah suatu kebebasan kepada anak untuk mengontrol prilakunya sendiri agar sesuai dengan tuntutan sosial yang ada.¹⁷

Perkembangan sosial juga merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi

¹⁶ Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Medan:Kencana , hal. 21

¹⁷ Euis Kurniati, (2016), *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenamedia Group, h 11

serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.¹⁸

b. Tahapan Perkembangan Sosial

Tahapan perkembangan psiko-sosial menurut Erik Erikson dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Trust vs. Mistrust (Percaya vs. Tidak Percaya) Sejak Lahir-1 Tahun

Trust merupakan sikap dasar psikososial yang dipelajari bayi ketika mereka dapat mempercayai lingkungannya. Timbulnya trust (percaya) berasal dari pengalaman yang terus-menerus dan berkesinambungan yang menimbulkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi oleh orang tuanya. Apabila kebutuhan dasar bayi terpenuhi dan orang tua memberikan kasih sayang dengan tulus, maka anak akan yakin bahwa lingkungannya dapat dipercayai atau diandalkan (trust). Sebaliknya apabila pengasuhan yang diberikan kepada anak tidak memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, tidak konsisten atau negatif, maka anak akan bersikap cemas dan mencurigai lingkungannya (mistrust).¹⁹

2. Autonomy vs. Shame and Doubt (Otonomi vs. Malu atau Ragu-ragu) antara usia 2-3 Tahun

Jika anak telah memiliki sikap trust atau mistrust terhadap orang tuanya, maka anak akan mencapai derajat kemandirian tertentu. Apabila seorang toddler

¹⁸ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 107

¹⁹ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 115

(anak usia 1, 6-3 tahun) mendapat kesempatan dan memperoleh dorongan untuk melakukan keinginannya sesuai dengan tempo dan caranya sendiri dengan bantuan supervisi dari orang tua dan guru yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran kemandirian (*autonomy*). Jika sebaliknya, orang tua dan guru tidak sabar dan terlalu banyak melarang anak, maka kondisi ini akan menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua sebisa mungkin menghindari sikap mempermalukan anak, apabila anak melakukan langkah laku yang tidak disetujui orang tua. Tasa dipermalukan biasanya akan menimbulkan perasaan ragu (*doubt*) pada terhadap kemampuan dirinya.²⁰

3. Initiative vs. Guilt (Inisiatif vs. Rasa Bersalah antara 4-5 Tahun)

Anak-anak yang memiliki kemandirian akan memiliki kemampuan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik atau mental dan mampu mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan pada usia 4-5 tahun. Sikap inisiatif akan berkembang baik, jika anak usia 4-5 tahun diberi kebebasan untuk menjelajahi dan bereksperimen dalam lingkungannya. Orang tua dan guru yang bijaksana akan memberikan waktu untuk anak mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan anak. Kondisi ini akan mendorong anak lebih berani mengambil inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada disekitarnya. Sebaliknya anak yang selalu dihalangi keinginannya untuk melakukan eksplorasi dan bertanya karena orang tua atau guru menganggap penjelajahan atau

²⁰ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 115

pertanyaan dikemukakan anak kurang atau tidak bermanfaat, maka anak akan selalu merasa bersalah (guilt).²¹

4. Industry vs. Inferiority (industri vs. Inferior usia 6-11 Tahun)

Anak-anak yang penuh inisiatif ketika mereka memasuki sekolah dasar akan mengarahkan energinya pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Mereka tertarik pada bagaimana sesuatu diciptakan dan bagaimana sesuatu bekerja. Mereka akan menghasilkan penemuan-penemuan baru sesuai dengan kemampuannya. Orang tua/ guru yang bijaksana akan memberikan antusiasme pada ketertarikan anak/ siswa terhadap kegiatan-kegiatan produktif untuk mendorong berkembangnya ketekunan pada anak/ siswa. Pada periode ini anak akan cenderung berpikir intuitif yaitu berpikir dengan mengandalkan ilham. Anak-anak berimajinasi dalam mengemukakan dan menciptakan sesuatu dan mengkoordinasikan imajinasinya ke dalam ide atau produk yang dihasilkannya.²²

5. Ego- Identity vs. Role Confusion (Identitas Diri vs. Kekacauan Peran)

Usia 12-18 atau 20 tahun

Pada tahap ini remaja atau individu dihadapkan pada perannya yang berkaitan dengan identitas kediriannya (ego-identity). Pertanyaannya yang muncul antara lain: siapa mereka? Bagaimana masa depannya? Kemana tujuannya? Penjajakan pilihan-pilihan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan hal penting. Pada tahap ini remaja memiliki/ kemampuan

²¹ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 116

²² Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 116

mengkoordinasikan dengan baik secara serentak/ berurutan 2 (dua) ragam kemampuana kognitif. Kapasitas yang dimiliki remaja yaitu: (1) kapasitas menggunakan hipotesis dan (2) kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, logis dan idealistik, (berpikir tentang pemikiran itu sendiri).²³

6. Intimacy vs. Isolation (Keintiman vs. Pengasingan) Usia 18/19-30 Tahun

Orang- orang yang telah memiliki identitas diri akan memasuki fase keintiman hubungan dengan orang lain. Erikson menggambarkan keakraban sebagai penemuan diri sendiri, tanpa kehilangan diri sendiri pada orang lain. Pada priode ini, individu termotivasi untuk berhasil melalui hubungan sosial. Individu belajar membentuk keintiman dalam proses pembentukan identitas yang tetap dan berhasil. Jika keintiman tidak berkembang individu akan mengalami “isolasi”. Ketidakmampuan melakukan hubungan sosial menyebabkan individu mengalami frustrasi dan intropeksi diri untuk menemukan kesalahan. Intropeksi diri mengakibatkan defresi sehingga menghambat keinginan untuk bertindak atas inisiatifnya sendiri. Orang tua/ guru memiliki implikasi penting pada kematangan mereka (kemandirian dan kebebasan).²⁴

7. Generativity vs. Stagnation (Perluasan vs. Stagnasi) antara Usia 20-50 Tahun

Perluasan hubungan mencakup rencana-rencana orang dewasa atas apa yang mereka harapkan berguna membantu generasi muda mengembangkan dan

²³ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 118

²⁴ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 120

mengarahkan kehidupannya. Orang-orang yang berhasil menjalin hubungan intim akan berpartisipasi terhadap kelangsungan hidup generasi selanjutnya. Orang-orang yang tidak mampu menjalin hubungan intim dengan orang lain pada usia sebelumnya akan mengalami kemandegan (stagnasi) dan tidak melakukan apa-apa untuk generasi berikutnya

Orang-orang yang akan mampu memberikan asuhan, bimbingan pada anak-anaknya. Mereka akan mempelajari keahlian, mengembangkan warisan diri yang positif, dan membimbing orang yang lebih muda. Tugas pendidik/ orang tua pada fase ini adalah mengembangkan keseimbangan antara *generativity dan stagnasi*. *Generativity* adalah rasa peduli orang yang lebih dewasa karena rasa kasih telah mengalir kekelompok lain, terutama kepada generasi selanjutnya. *Generativity* adalah sifat memberi kasih tanpa mengharapkan balasan timbal balik. Contohnya kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, kasih sayang sahabat kepada sahabat sejawatnya. Didalam Islam contohnya Abu Bakar Siddik yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan memberikan seluruh hartanya kepada perjuangan Islam.²⁵

8. Integrity vs. Despair (Integritas dan Kekecewaan) Usia 60 Tahun ke Atas

Orang-orang yang mengalami *generativity* pada usia 50 tahunan akan mengalami integritas pada usia 60 tahunan. Kehidupan mereka akan menjadi lebih baik menimbulkan rasa puas dan akhirnya tercipta integritas. Namun orang-orang yang mengalami kemandegan pada masa sebelumnya akan mengalami kekecewaan pada periode ini.

²⁵ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 121-122

Pada usia 60 tahunan, seseorang mulai meninggalkan masa-masa aktif di masyarakat dan bersikap untuk hidup lebih menyendiri. Mereka sudah pensiun dari pekerjaan, anak-anak mereka sudah membentuk keluarga sendiri, dan mungkin sebagian mereka sudah tidak memiliki pasangan, karena meninggal dunia atau bercerai.²⁶

c. Indikator Perkembangan Sosial

Helms dan Turner menjelaskan pola perilaku sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi, sebagai berikut:

1. Anak dapat bekerja sama (cooperating) dengan teman
2. Anak mampu menghargai (altruism) teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman
3. Anak mampu berbagi (sharing) kepada teman
4. Anak mampu membantu (helping other) kepada orang lain

Hal tersebut tidak hanya ditunjukkan dalam hubungannya dengan teman sebaya tetapi juga dengan orang dewasa lainnya.²⁷

²⁶ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 123-124

²⁷ Euis Kurniati, (2016), *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenamedia Group, h 10

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial adalah sebagai berikut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

Anak atau remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki interaksi sosial yang baik, akan tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik. Mereka akan belajar bertoleransi dengan orang lain. Mereka menjadi orang yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.²⁸

2. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.²⁹

²⁸ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 125

²⁹ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 125-126

3. Setatus Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi serta ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak dipengaruhi kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses sosialisasi dan menalisasi nilai-nilai kepada anak akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

5. Kapasitas Mental: Emosi dan Inteligensi

Kemampuan berfikir dapat banyak memengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, jika perkembangan ketiganya seimbang maka itu sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.³⁰

³⁰ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 126

3. Penerapan Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*Teaching*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik.³²

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.³³ Model pembelajaran yang sesuai dengan sifat anak TK yang aktifbergerak dan sifat perkembangan kognitif anak, maka model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran yang mendorong aktivitas anak dalam melakukan berbagai kegiatan, baik fisik maupun mental, seperti antara lain model inkuri, model eksperimen, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan model lain yang dapat mendorong semangat dan aktivitas siswa.³⁴

Menurut Meyer dalam buku Trianto menyatakan bahwa model merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal.

³¹Oemar Hamalik, (2009), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 57

³²Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan : Citapustaka Media, h. 31

³³Istarani, (2011), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h.1

³⁴Martini Jamaris, (2016), *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, h.108

Dan sesuatu hal tersebut merupakan sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.³⁵ Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada sebuah target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara

³⁵Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, h. 21

³⁶Isjoni, (2011), *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta, h. 55

produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.³⁷Pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/mengkaitkan berbagai bidang studi.³⁸Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁹

Pembelajaran terpadu (tematik) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁴⁰ Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.⁴¹

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia

³⁷Trianto,(2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA*, Jakarta : Kencana, h.147

³⁸Trianto,(2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA*, Jakarta : Kencana, h.53

³⁹Mardianto, (2011), *Pembelajaran Tematik*, Medan : Perdana Publishing, h. 38

⁴⁰Esti Ismawati, (2012), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta : Ombak, h.

⁴¹Herdina Indrijati, (2017), *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, h. 170

disekitar mereka.⁴²Pembelajaran tematik sebagai aplikasi dari kurikulum yang mengintegrasikan upaya-upaya pengembangan yang terdapat dalam satu rumpun atau beberapa rumpun bidang pengembangan anak usia dini. Rumpun pengembangan anak usia dini tersebut :

- a. Pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
- b. Pengembangan inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual)
- c. Pengembangan sosial-emosional (sikap, perilaku, moral dan agama)
- d. Pengembangan bahasa dan komunikasi. Pemaduan rumpun-rumpun pengembangan anak usia dini tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya :

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

⁴²Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 82-83

- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.⁴³

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu melalui tema tertentu agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pengertian lain pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Adapun maksud keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajarmengajar. Pembelajaran tematik dapat diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Menurut Romiszowki, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus kepada ciri alamiah anak secara autentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang dialami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, dimana materi yang

⁴³Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.84

dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan berbagai penjelasan pakar pendidikan di atas, bahwa pembelajaran terpadu (tematik) merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan dari berbagai mata pelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan terencana, dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tematik, dengan demikian siswa :

- a. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- b. Menghilangkan batas semua antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar interaktif.
- c. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d. Menstimulasi penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- e. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.⁴⁴

Jadi peneliti menyimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar dan tidak asal-asalan dalam mengajarkan tema. Contohnya, tema di semester I itu guru mengajarkan tentang alat transportasi, dan di semester II itu

⁴⁴Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.86

guru mengajarkan tentang tanaman, seharusnya kalau pembelajaran tematik itu tema semester I itu harus diajarkan di semester I begitu juga tema di semester II itu harus diajarkan di semester II juga, sebagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan ayat 31 Al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".*⁴⁵

Hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah SWT di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas Malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah SWT baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para Malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah SWT kepada para Malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah SWT memberitahukan bahwa dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah SWT menyebutkan bagian ini sesudah hal

⁴⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'andan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, h. 6

tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya atas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu Allah SWT berfirman “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya”.⁴⁶

Dari tafsiran di atas, sudah jelas bahwa belajar itu sangat penting kita lakukan, mengapa demikian karena dari belajarlh kita mengetahui apa yang tidak kita ketahui sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu (Tematik) berdasarkan pendapat Lake adalah⁴⁷:

- a. Menghargai perbedaan individual.
- b. Memberikan pilihan.
- c. Mempertimbangkan minat siswa.
- d. Belajardengan menggunakan pemahaman sebelumnya.
- e. Mengintegrasikan teori dengan praktek dengan cara yang menyenangkan.
- f. Memberikan kesempatan kepada siwa untuk mengembangkan persfektif masa depan dengan ditandai adanya pengembangan, kreativitas, berbagai kepandaian, dan berbagai pilihan.⁴⁸

Sementara menurut Collins dan Dixson berpendapat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran terpadu (tematik) adalah sebagai berikut :

⁴⁶Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid 1 Al-Baqarah- An-Nisaa*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 64

⁴⁷Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.86

⁴⁸Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.86

- a. Pembelajaran terpadu (tematik) bertujuan membantu anak usia dini mengaktualisasikan berbagai potensinya ke dalam berbagai bentuk kemampuan seperti : kemampuan fisik (motorik kasar dan halus), kemampuan inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), kemampuan sosial-emosional (sikap, perilaku agama dan moral), kemampuan bahasa dan komunikasi.
- b. Perkembangan berbagai potensi anak usia dini agar menjadi kemampuan aktual yang dilakukan melalui pembelajaran terpadu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan : tingkat kebutuhan dan perkembangan, minat dan perubahan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ke arah yang lebih baik.
- c. Sesuai dengan paradigma proses pembelajaran terjadi pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.
- d. Penyelenggaraan pembelajaran terpadu (tematik) pada anak usia dini perlu dirancang dengan memperhatikan penjabaran tema-tema ke dalam perencanaan pembelajaran secara catur wulan, mingguan dan harian.
- e. Sejalan dengan sifat anak usia dini yang aktif, berinisiatif, dan kreatif.⁴⁹

Kesimpulan di atas adalah pembelajaran terpadu (tematik) sangat sesuai untuk digunakan di AUD karena dapat mengakomodasikan karakteristik pembelajaran AUD. Sedangkan sumber lain disebutkan, bahwa prinsip pembelajaran terpadu (tematik) :

- a. Dirancang dengan menggunakan tema ke dalam rencana pembelajaran.

⁴⁹Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.87-88

- b. Bertujuan mengaktualisasikan potensi (multiple intelegence) menjadi berbagai bentuk kemampuan sesuai tahap perkembangannya.
- c. Menganut paradigma “belajar sambil bermain, bermain sambil belajar, sehingga harus memperhatikan kriteria bermain AUD.
- d. Metode pembelajaran ditekankan pada pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan, kerja kelompok, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.⁵⁰

Berdasarkan hasil paparan prinsip pembelajaran tematik oleh beberapa ahli antara lain : Guru dan anak didik selalu berhubungan dalam kegiatan pembelajaran, Guru membuat model belajarnya bermain sambil belajar, Guru selalu mengaitkan pembelajaran pada lingkungan, dan guru selalu membuat pembahasan pembelajarannya yang sesuai dengan perkembangan anak.

d. Karakteristik Pembelajaran Terpadu (tematik)

Sebagai suatu model pembelajaran di taman kanak kanak dan sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*).

⁵⁰Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h.56

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. ⁵¹Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. ⁵²
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Interaksi pendidikan diupayakan terjadi dalam suasana bermain dan menyenangkan. Cara ini dimaksud untuk memenuhi tuntutan dunia anak, yakni dunia bermain dan sekaligus untuk mengkondisikan perbuatan

⁵¹Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 89

⁵²Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 88-

belajar sebagai perbuatan yang menyenangkan dan bukannya sebagai sesuatu yang menyiksa.⁵³

Menurut Peneliti karakteristik pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada anak didik agar anak didik selalu belajar dan tidak ada yang bermain dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun ayat Al-Qur'an pada karakteristik belajar ialah dalam surah Al'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵⁴

⁵³Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 89

⁵⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'andan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, h.597

e. Prosedur Pembelajaran Tematik

Di dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tematik, maka diperlukan prosedur di dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun prosedur pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Rohde meliputi :

- a. Memilih tema yaitu pertama pilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, kemudian secara bertahap menuju ke tema yang agak jauh dengan kehidupan si anak.
- b. Tema terdiri dari sub-sub tema yang bervariasi berkisar dari 35 atau bahkan lebih dari 100. Maka jangan mencoba untuk membahas semua sub tersebut dalam satu minggu, tetapi pilihlah sub tema yang akan dibahas menjadi topik sekitar 10 sampai 15 saja.⁵⁵
- c. Mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan tema yaitu pastikan untuk memilih setidaknya satu model pembelajaran dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Dimana kegiatan tersebut mewakili berbagai model dari presentasi seperti pengalaman langsung, demonstrasi, investigasi, dan diskusi.
- d. Merancang rencana kegiatan mingguan yaitu menyusun kegiatan yang berhubungan dengan tema selama seminggu dan melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta merencanakan aktivitas kegiatan yang tidak terkait dengan tema untuk mengisi waktu yang tersisa dalam pembelajaran.

⁵⁵Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 93

- e. Memperhatikan hal-hal yang dalam manajemen kelas. Seperti ketersediaan materi, jumlah siswa, dan acara khusus serta menjalankan pelaksanaan sesuai dengan rencana.
- f. Menyediakan media, yaitu menciptakan alat peraga/media yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan sebagai cara untuk meminimalkan waktu persiapan.
- g. Ciptakan suasana tematik yaitu posting tema dikaitkan dengan gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pilih rekaman, buku-buku, memainkan jari, dan lagu yang berhubungan dengan topik.
- h. Melaksanakan di luar perencanaan yaitu memanfaatkan kejadian spontan di luar perencanaan untuk menambah pemahaman anak karena dari konsep itu mereka akan bereksplorasi.
- i. Nilai tingkat pemahaman dan minat anak melalui observasi yaitu membuat catatan (catatan anekdot).
- j. Evaluasi pelaksanaan tema yang telah dilakukan yaitu mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyusun kembali rencana mingguan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- k. Menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenali tema tersebut besar. Hal ini terlihat ketika anak-anak menunjukkan bahwa ia memahami dan berminat pada materi pelajaran tersebut, maka perluas materi tambahan dalam beberapa minggu berikutnya.⁵⁶

⁵⁶Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 93-

f. Tujuan Pembelajaran Terpadu (tematik)

Adapun tujuannya adalah pembelajaran yang dilaksanakan memberikan pengetahuan baru (penemuan baru) atau hal-hal baru pada anak, sehingga anak lebih mudah memahami pokok bahasan, pembelajaran lebih berkesan, menarik dan pembelajaran tahan lama dalam ingatan anak.⁵⁷

Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran tematik itu bertujuan supaya anak usia dini itu memiliki banyak pengetahuan yang baru atau mereka menjadi tahu yang sebelumnya mereka tidak tahu.

g. Manfaat Pembelajaran Terpadu (tematik)

Sebagai suatu bentuk model pembelajaran, pembelajaran terpadu memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- a. Memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan.
- b. Meningkatkan pemahaman anak secara komprehensif.
- c. Meningkatkan kecakapan berfikir anak.
- d. Banyak tema yang tertuang di setiap pembelajaran yang mempunyai keterkaitan.
- e. Pembelajaran terpadu melatih anak untuk berkeaktifan, berbagi, dan berpengalaman.
- f. Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari anak dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan tema yang selalu bervariasi.

⁵⁷Masganti, dkk. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 53

- g. Dalam pembelajaran terpadu anak akan lebih mudah memahaminya.
- h. Meningkatkan interaksi sosial.
- i. Meningkatkan profesionalisme guru.⁵⁸

Adapun menurut peneliti manfaat pembelajaran terpadu ialah membuat anak lebih berfikir luas dan memungkinkan anak bisa bereksplorasi setiap kegiatan yang ia jalani.

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dari gambaran tersebut, akan menunjukkan adanya beberapa sisi positif mengapa kita menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu (tematik). Adapun kelebihannya adalah :

- a. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
- b. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi yang satu dengan materi lainnya.
- c. Dengan bekerja dalam kelompok, anak juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
- d. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan anak.
- e. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar anak aktif sebagai metode pembelajaran.⁵⁹

Sedangkan kekurangannya adalah :

⁵⁸Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h. 56

⁵⁹Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h. 57

- a. *Aspek guru*, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi.
- b. *Aspek peserta didik*, pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- c. *Aspek sarana* dan sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d. *Aspek kurikulum*, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
- e. *Aspek penilaian*, pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.
- f. *Suasana pembelajaran*, pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain.⁶⁰

Menurut peneliti kelebihan pembelajaran tematik ialah anak lebih gampang dalam belajar karena modelnya bermain sambil belajar dan anak lebih banyak pengetahuan karena lebih mengarah keseharian anak.

⁶⁰Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed Press, h. 58

B. Kerangka Berfikir

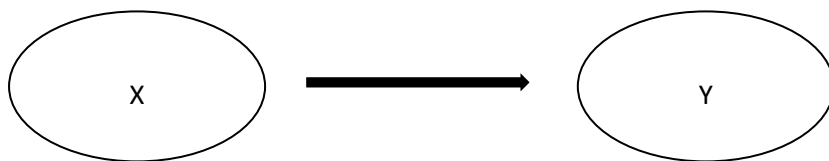
Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran tersebut terhadap perkembangan sosial anak seperti interaksi anak dengan teman sebaya dan orang dewasa, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan rasa empati dan hal lainnya yang berkaitan dengan perkembangan sosial pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Dengan pembelajaran tematik juga dapat mengembangkan banyak aspek untuk anak usia dini. Tema digunakan pada anak usia dini merupakan untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini memiliki pemikiran dan rasa ingin tahu yang kuat karena saat anak berada di dalam rumah maupun di luar rumah, anak akan melihat banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang ia dapat dan dari pengetahuan tersebut anak akan mendapatkan pengalaman yang bisa membuat perkembangan anak akan bertambah seperti perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial sangat perlu diajarkan oleh guru atau orang tua kepada anak sehingga anak dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Apabila seorang anak

tidak memperoleh pengajaran yang baik mengenai interaksinya dengan lingkungan tentu anak tersebut akan cenderung menjadi anak yang bersikap anti sosial dan hal ini akan mempengaruhi perkembangannya dimasa selanjutnya

Perkembangan anak usia dini merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Anak yang bisa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya baik itu kelompok maupun individu adalah anak yang sudah bisa mengembangkan sosialnya.

Melihat dari segi kegunaannya pembelajaran tematik ini dalam sebuah proses pembelajaran merupakan salah satu pilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan sosial anak agar anak dapat melakukan interaksi teman sebaya maupun orang dewasa dengan percaya diri. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menyenangkan anak dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.



Keterangan:

X : Pembelajaran Tematik

Y : Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan terhadap pembelajaran tematik dan perkembangan sosial anak diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh I. W. Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Tahun 2013 dengan judul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam hal tujuan jika penelitian saya ingin melihat pengaruh pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak penelitian ini justru melihat pengaruh implementasi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya yaitu eksperimen semu menggunakan rancangan rancangan "*post test only control group design*" dengan melibatkan kovariat motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis varians dua jalur dengan uji-F. Hasilnya Dapat disimpulkan bahwa implemetasi pembelajaran tematik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar.⁶¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kdk. Supriani, I Wyn. Rinda Suardika, Gst. Agung Oka Negara Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2013 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Kartu Bilangan Terhadap Prestasi

⁶¹ I. W. Jiwa, N. Dantes A. A. I. N Marhaeni,dkk, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar diTinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar*, e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 tahun 2013, h 6

Belajar Calistung Siswa Kelas III SD N 2 Dangin Puri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar calistung siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini merupakan quasi eksperimental design yaitu dengan menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik berbantuan media kartu bilangan berpengaruh terhadap prestasi belajar calistung siswa kelas III SD N 2 Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2012/ 2013.⁶²

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2018/2019.

Kdk. Supariani, I Wyn. Rinda Suardika, I Gst. Agung Oka, *Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Kartu Bilangan Terhadap Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas III SD N Dangin Puri Tahun Ajaran 2012/2013, Jurnal Skripsi.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 Tahun di RA AL-BARCAH Cinta Rakyat. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain yang digunakan adalah Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*),⁶³ yang diteliti adalah 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3.1

Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: Observasi awal melakukan pembelajaran tematik

O₂: Observasi setelah melakukan pembelajaran tematik

⁶³ Moh. Nazir, Ph. D, (2003) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h: 84.

X: Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran tematik

O₃: Observasi awal kelas kontrol tidak melakukan pembelajaran tematik

O₄: Observasi setelah tidak menggunakan pembelajaran tematik

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dari definisi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok usia 5-6 tahun di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat yang berjumlah 40 anak terdiri dari 2 kelas yakni kelas Shafa dan kelas Marwah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁵ Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama yaitu sebanyak 40 anak yang terdistribusi dalam dua kelas yaitu kelas Shafa dan Marwah di RA AL-BARKAH Cinta Rakyat.

⁶⁴ Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 90

⁶⁵ Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, h.135

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan NonProbability Sampling melalui bentuk Total Sampling (*Boring Sampling*). Artinya, memilih sampel dengan semua populasi dijadikan sampel dan populasi hanya bisa dilakukan di 2 kelas saja.

Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan cara dengan menggunakan kertas yang digulung berisikan tulisan, yang di dalam kertas tersebut bertulisan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang anaknya sudah dibagi menjadi dua bagian/ kelompok, kemudian dikocok lalu diambil. Maka diperoleh kelas Shafa berperan sebagai kelompok eksperimen yang akan menggunakan pembelajaran tematik, dan kelas Marwah berperan sebagai kelas kontrol atau pembandingan yang tidak akan menggunakan pembelajaran tematik pada saat proses pembelajaran.

Tabel 3.2

Sampel Anak Untuk Diteliti

No.	Kelas	Jumlah Anak
1)	Kelas Shafa- Eskperimen	20
2)	Kelas Marwah- Kontrol	20
Jumlah		40

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka dibutuhkan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas: Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini. Dengan adanya pembelajaran tematik maka perkembangan-perkembangan anak akan tercapai termasuk perkembangan sosial pada anak usia dini. Dikarenakan pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan

2. Variabel Terikat: Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah muncul sejak usia enam bulan. Saat itu anak telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Perkembangan sosialnya juga akan menjadi kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itu, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi sosial menjadi hal yang sangat penting.

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah: 1) Anak dapat bekerja sama (cooperating) dengan teman 2) Anak mampu menghargai (altruism) teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman 3) Anak mampu berbagi (sharing) kepada teman 4) Anak mampu membantu (helping other) kepada orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* (√). Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Rating Scale*.

Pengukuran menggunakan *rating scale* tidak hanya digunakan untuk mengukur sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan lembar observasi berupa proses belajar anak dan produk yang dihasilkan oleh anak.⁶⁶

Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan lembar observasi berupa proses belajar anak.

⁶⁶Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h. 141.

Tabel 3.3
Indikator Penelitian Variabel (Y) Perkembangan Sosial Anak

Variabel	Indikator	Aspek Penilaian	
		YA	TIDAK
Kemampuan Sosial	1. Anak dapat bekerja sama (cooperating) terhadap teman		
	2. Anak mampu menghargai (altruism) teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, atau kondisi-kondisi yang ada pada teman		
	3. Anak mampu berbagi (sharing) kepada teman dan membantu (helping other kepada orang lain		

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan panca indera bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁶⁷ Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur mengenai perkembangan sosial anak menggunakan pembelajaran tematik. Observasi terstruktur adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber

⁶⁷ Michael Quinn Patton, (2009), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.182

penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu : lembar observasi dan rubrik penilaian.

Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar menggunakan pembelajaran tematik. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Penelitian Variabel (Y)
Perkembangan Sosial Anak

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			YA	TIDAK
Perkembangan Sosial	1. Anak dapat bekerja sama (cooperating) terhadap teman	a. Anak mau bergabung dalam suatu kelompok		
		b. Anak bertanggung jawab terhadap kelompoknya saat sedang bermain		
		c. Anak dapat terlihat aktif dalam permainan kelompok		
		d. Anak dapat mengikuti kegiatan bermain/ proses pembelajaran sesuai aturan		
	2. Anak mampu	a. Anak bersedia		

	<p>menghargai teman (altruism), baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman</p>	<p>bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan (warna kulit, keturunan, rambut, agama, dll)</p>		
		b. Anak mau memuji teman/ orang lain		
		c. Anak mau mengajak teman bermain/ belajar bersama		
		d. Anak mau mengemukakan pendapat secara sederhana		
	<p>3. Anak mampu berbagi atau (sharing) kepada teman dan anak mampu membantu (helping other) kepada orang lain)</p>	a. Anak mau berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah (misal: sakit, sedih, dll)		
		b. Anak mau berkomunikasi ketika melakukan sesuatu (misal: bermain, membuat kue, masak-masakan, dll)		
		c. Membantu teman yang kesulitan dalam bermain		

		d. Membantu orang lain yang mengalami kesulitan		
Skor Yang Dicapai				
Skor Maksimum			12	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor = 12 : 4 = 3

Kriteria Penilaian:

1 – 3 BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

4 – 6 MB = Mulai Berkembang (Baik)

7 – 9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

10 – 12 BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan didapatkan dengan jawaban “Ya atau Tidak”

2. Dokumentasi

Dokumen adalah Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya⁶⁸.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang bersifat dokumenter seperti pendokumentasian foto, tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana yang ada di RA AL-BARCAH Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁹ Tujuan dilakukannya analisis data yaitu mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Yang akan di uji yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁶⁸ Michael Quinn Patton, (2009), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.183.

⁶⁹ Lexy J Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 248.

Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata mean dengan rumus :⁷⁰

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean (rata-rata)

X_i : nilai X ke i sampai ke n

n : jumlah individu

2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

Hasil data di analisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Pengujian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah:⁷¹

⁷⁰ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, h. 83

- 1) Buat H_0 dan H_a
- 2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n-1}}$$

- 3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$, (\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- 4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P(Z \leq z_i)$. Perhitungan peluang $F_{(Z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal.
- 5) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$. Maka, $S_{(Z_i)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$. Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- 6) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya
- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga ini L_o .
- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_0 jika L_o lebih kecil dari L tabel.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dibagi varians terkecil. Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:⁷²

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi D dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

⁷² Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, h. 261

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku S_1 dan S_2
- \bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- \bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil RA Al- Barkah

Yayasan Pendidikan RA Al-Barkah berdiri pada tahun 2002 dengan pendidikan berlandaskan dan berciri khas agama islam , dimana pada saat itu sistem pendidikannya belum formal hanya sebagai pendidikan non formal. Yayasan ini telah berdiri selama 18 tahun dibawah binaan Bapak H. M. Chaidir Lubis. Tetapi seiring berjalannya waktu berdirinya RA Al-Barkah telah mendapatkan izin beroperasi sekolah dari departemen kementerian agama pada tahun 2003.

Pada saat itu ditahun 2002 sekolah jenjang pendidikan anak usia dini baik PAUD, TK, RA, KB masih sangat sedikit. Berbeda pada saat sekarang. Berdirinya RA Al- Barkah ini sudah cukup memadai, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana sehingga RA Al-Barkah sudah mendapatkan Akreditasi C pada tahun 2005. Seiring berjalannya waktu, prestasi-prestasi yang dicapai dan berkembangnya zaman RA Al-Barkah mendapatkan Akreditasi B pada tahun 2018.

Yayasan RA Al- Barkah semakin berkembang berkat adanya pandangan masyarakat bahwa perlunya pendidikan anak dengan dasar agama. Oleh sebab itu yayasan RA Al-Barkah berkomitmen untuk mencerdaskan anak dan menghasilkan

siwa-siswi yang kreatif dan berprestasi yang dididik oleh tenaga pengajar yang berkompentensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷³

2. Nama Dan Lokasi

1. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama RA Al- Barkah
2. Lokasi PAUD / RA Al- Barkah adalah Jl. Sudirman No. 113 A Dusun III Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

3. Visi Dan Misi

VISI:

Terwujudnya anak yang sehat, terampil, kreatif, cerdas, ceria dan berakhlakul karimah

MISI:

1. Melatih kemandirian,percaya diri dan sikap sosial anak
2. Menata lingkungan yang sehat, bersih, rapi, dan indah
3. Menanamkan gemar beribadah
4. Menumbuhkan semangat belajar anak
5. Melaksanakan pembelajaran aktif , efektif, kreatif dan menyenangkan
6. Membekali anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar

Tujuan

1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur senang belajar dan mandiri.
2. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Menjadikan anak yang sholeh dan sholehahserta berakhlakul karimah

⁷³Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Barkah

4. Menciptakan pembelajaran yang aktif efektif, kreatif sehingga anak merasa senang untuk belajar

4. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Yayasan RA Al- Barkah
2. No Statistik Sekolah : 101212070082
3. Nama Penyelenggara : H. M Chaidir Lubis
4. Status : Swasta
5. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. Sudirman No 113 Cinta Rakyat
 - b. Kelurahan/ Desa : Desa Cinta Rakyat
 - c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - d. Kabupaten : Deli Serdang
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Kota : Medan
6. Naungan : Departemen Kementerian Agama
7. Nama kepala RA : Rena Evelia Lubis S. Pd,I
8. Tahun SK Pendirian : 2002
9. Tahun SK Ijin operasional : 2003

Data Tanah/ Bangunan

1. Status : Milik Sendiri
2. Luas Tanah : 478 m²
3. Pagar : Ad

5 Lain-Lain

1. Tata Tertib Guru RA Al- Barkah

Untuk keancaran dan kesempurnaan proses belajar mengajar pada RA Al-Barkah, maka setiap guru berkewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib di bawah ini.

A. Pakaian

- a Berpakaian Rapi dan bersih
- b Memakai pakaian yang sudah ditetapkan
- c Senin baju seragam merah maron
- d Selasa blazer berwarna coklat / PGRI
- e Rabu baju seragam batik berwarna hijau
- f Kamis memakai baju bebas
- g Jum'at memakai baju putih
- h Sabtu memakai baju olahraga

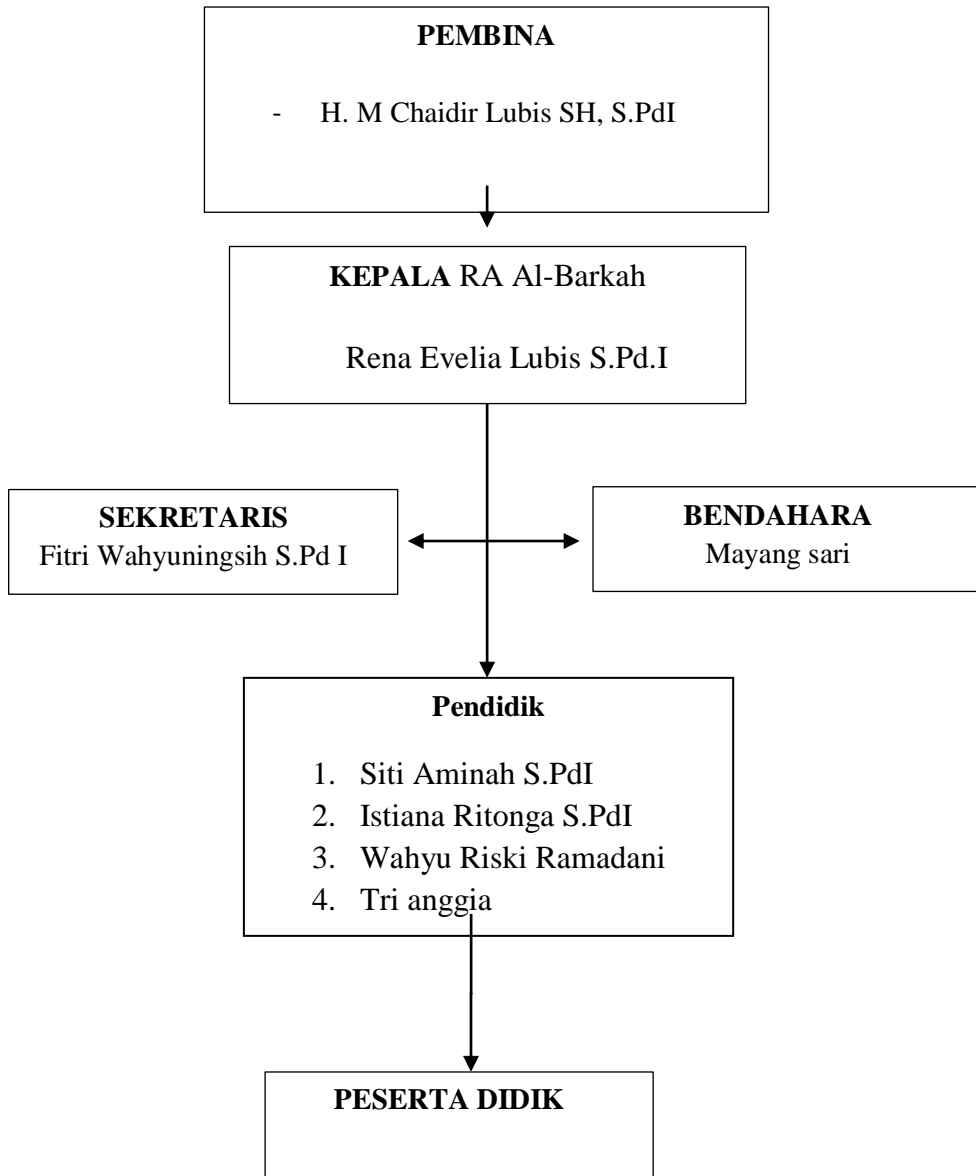
B. Waktu

- a Bagi guru piket datang lebih awal.
- b Paling lambat datang pada pukul 07.30 dan pulang pada pukul 13.30
- c Apabila berhalangan hadir harus memberi kabar (sms, wa , telpon)
- d Apabila sakit lebih dari 3 hari harus menggunakan surat keterangan dari dokter.

Tabel 4.1.

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA⁷⁴

Yayasan RA Al-Barkah



⁷⁴ Dokumentasi baliho disekolah RA Al-Barkah

B. TEMUAN KHUSUS

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data perkembangan sosial anak. Pada saat kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. kelas eksperimen dengan pembelajaran tematik berjumlah 20 anak dan kelas kontrol dengan metode pemberian tugas berjumlah 20 anak. Penelitian menggunakan kegiatan pembelajaran tematik pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan pre test atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan sosial dengan menggunakan pembelajaran tematik di luar kelas dan perkembangan sosial anak dengan menggunakan metode pemberian tugas di dalam kelas.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi perkembangan sosial anak dengan menggunakan pembelajaran tematik pada anak di RA Al-Barkah.

Tabel 4.2

Nilai hasil observasi anak dengan menggunakan pembelajaran tematik
(pada kelas eksperimen)

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)
A1	4	6
A2	4	6
A3	6	7
A4	6	8
A5	6	8
A6	6	8
A7	6	8
A8	6	8
A9	6	8
A10	6	8
A11	6	8
A12	6	8
A13	6	8
A14	6	8
A15	7	9
A16	7	9
A17	7	9
A18	8	10
A19	8	11
A20	8	11
Jumlah	125	166
Rata-rata	6,25	8,3
Modus	6	8
Median	6	8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan dengan pembelajaran tematik pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 6,25 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 8, modusnya 6 dan mediannya adalah 6, dan kegiatan dengan metode pembelajaran tematik post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 8,3 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 11, modusnya 8 dan mediannya adalah 8.

Tabel 4.3

Nilai hasil observasi perkembangan sosial anak dengan metode pemberian tugas (pada kelas kontrol)

No	Kelas Kontrol Pre Test (Y_1)	Kelas Kontrol Post Test (X_1)
A1	3	5
A2	3	5
A3	4	6
A4	4	6
A5	4	6
A6	5	6
A7	5	6
A8	5	6
A9	5	7
A10	5	7
A11	6	7
A12	6	7
A13	6	7
A14	6	7
A15	7	7
A16	7	7
A17	7	8
A18	7	8
A19	8	9
A20	8	9
Jumlah	111	136
Rata-rata	5,55	6,8
Modus	5	7
Median	5 dan 6	7

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi dengan metode pemberian tugas pada anak di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 5,55 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 3, modusnya adalah 5 dan mediannya adalah 5 dan kegiatan dengan metode pemberian tugas pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 6,8 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5, modusnya adalah 7 mediannya adalah 7.

3. Nilai Pre Test Perkembangan Sosial Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan perkembangan sosial anak dengan model pembelajaran tematik pada kelas eksperimen adalah 6,25 sedangkan nilai rata-rata kemampuan perkembangan sosial anak dengan metode pemberian tugas pada kelas kontrol adalah 5,55. Ternyata dari pengujian nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

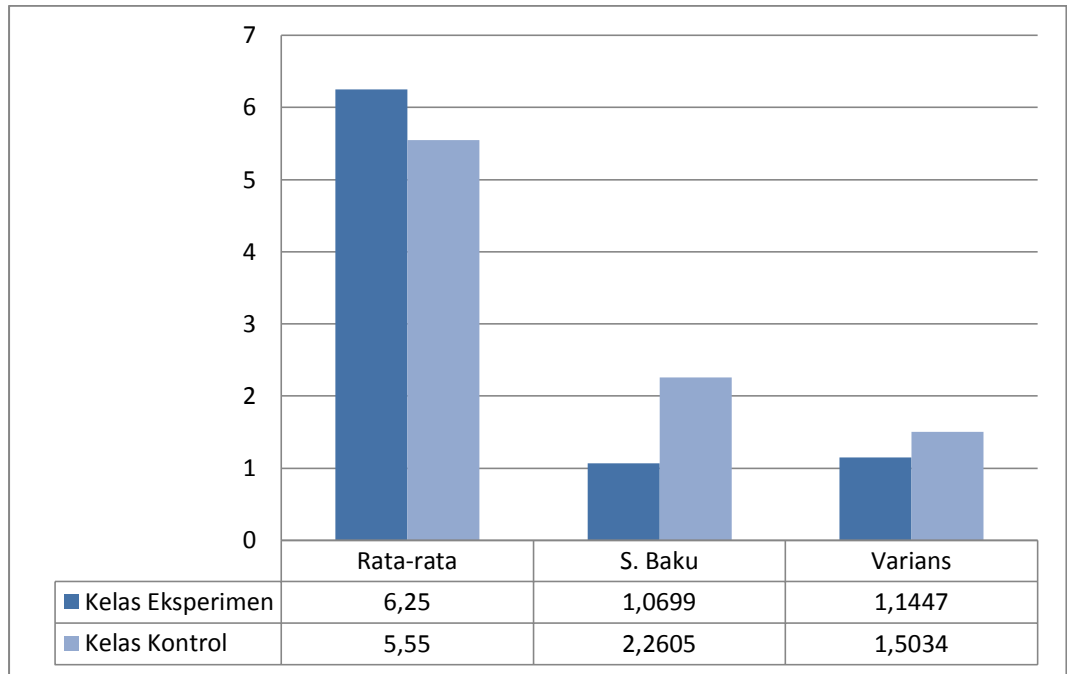
Berikut adalah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	20	20
2.	Jumlah Skor	125	111
3.	Rata-Rata	6,25	5,55
4.	S.Baku	1,0699	2,2605
5.	Varians	1,1447	1,5034
6.	Maksimum	8	8
7.	Minimum	4	3

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 5.1

Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

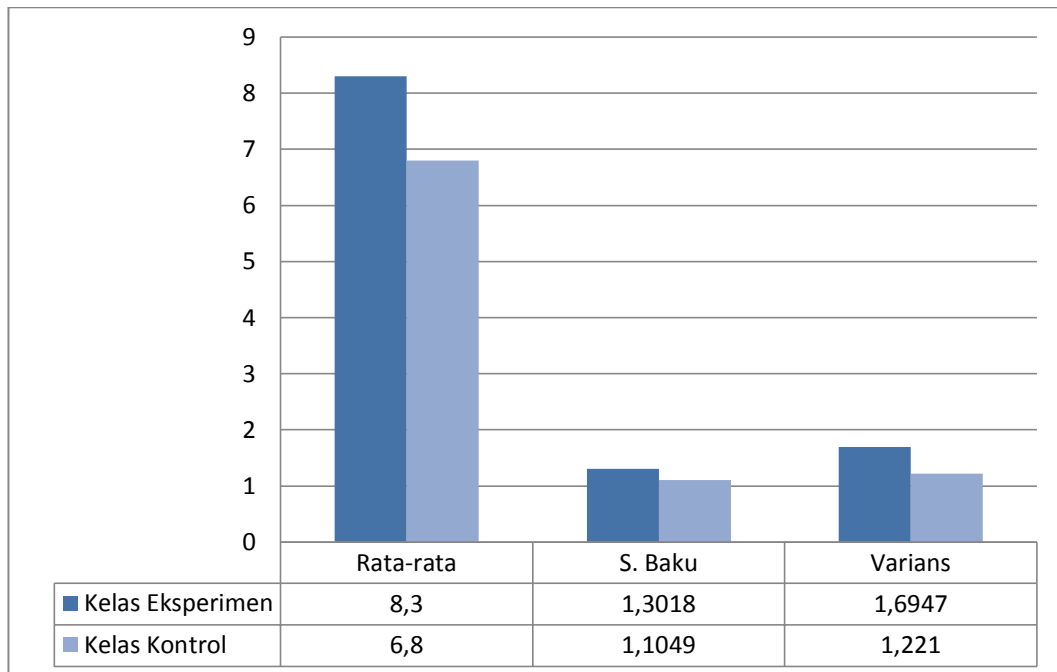
4. Nilai Post Test Perkembangan Sosial Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui perkembangan sosial awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran tematik, sedangkan di kelas kontrol diterapkan dengan metode pemberian tugas. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan post test. Tujuan diberikannya post test adalah untuk mengetahui perkembangan sosial anak dari satu kelas yang berbeda kelompok setelah dilakukan kegiatan dengan model pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan menggunakan metode pemberian tugas pada kelas kontrol.

Tabel 4.5
 Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	20	20
2.	Jumlah Skor	166	136
3.	Rata-Rata	8,3	6,8
4.	S.Baku	1,3018	1,1049
5.	Varians	1,6947	1,2210
6.	Maksimum	11	9
7.	Minimum	6	5

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 5.2
Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.6

Nilai rata-rata perkembangan sosial anak, pre test dan post test

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	125	166	111	136
Rata-Rata	6,25	8,3	5,55	6,8

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,143) < L_{tabel} (0,190)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,094) < L_{tabel} (0,190)$. Dari data post test perkembangan sosial anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,148) < L_{tabel} (0,190)$ dan data post test perkembangan sosial pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,037) < L_{tabel} (0,190)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test perkembangan sosial anak dengan menggunakan model pembelajaran tematik di kelas eksperimen dan metode pemberian tugas di kelas kontrol berdistribusi normal. Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7**Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Sosial Anak**

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L ₀	L _{tabel}	Keterangan	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,143	0,190	Normal	0,148	0,190	Normal
Kontrol	0,094	0,190	Normal	0,037	0,190	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.8**Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Anak**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	1,5034	1,1447	1,313	2,124	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Post Test	1,6947	1,2210	1,387	2,124	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a. Ada pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,4434$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di RA Al-Barkah

Tabel 4.9
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	5,4434	2,101	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas kontrol	2,6618	2,101	$T_{hitung} > T_{tabel}$

b. Ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,6618$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun kelas kontrol di RA Al-Barkah

c. Ada perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA Al-Barkah

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran tematik dan anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 5,4434$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$ Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,6618$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, anak yang belajar dengan model pembelajaran tematik memiliki perkembangan sosial lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar melalui metode pemberian tugas anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah.

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,9287$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,030$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.10

Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
8,3	6,8	38	3,9287	2,030	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil perkembangan sosial anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui model pembelajaran tematik adalah 8,3 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* perkembangan sosial anak yang belajar melalui metode pemberian tugas adalah 6,8 yang berada pada kategori rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Barkah, maka dilakukan penelitian sebanyak 7 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 6,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 5,55. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan pembelajaran tematik dan kelas kontrol dengan metode pemberian tugas . Jadi terlihat bahwa perkembangan sosial anak pada satu kelas yang berbeda dimana rata-rata perkembangan sosial anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata perkembangan sosial anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 6,8 menjadi 8,3. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9287 > 2,101$

Hal ini sejalan dengan teori behaviorist menurut pendapat B.F Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, yaitu pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran perasaan dan perilaku anak secara bertahap⁷⁵

Perkembangan sosial juga merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.⁷⁶

⁷⁵ Khairina 2016 *Perkembangan Bahasa Anak Usia RA, Medan, Diktat h 32*

⁷⁶ Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group, h 107

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan dalam penelitian di RA Al-Barkah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (6,25) dan nilai rata-rata post test (8,3) yang berjumlah 20 anak dengan nilai $t_{hitung} = 5,4434$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (5,55) dan post test (6,8) yang berjumlah 18 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 2,6618$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Barkah. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 3,9287$ dengan taraf $\alpha =$

0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% didapat tabel t pada dt 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,030$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar terus memberikan dukungan dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah, serta mampu menjadi fasilitator berupa pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan sosial anak untuk semakin meningkat dengan baik.
2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada menerapkan model pembelajaran tematik kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan sosial
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran tematik setelah diajarkan di sekolah dengan cara menstimulus anak untuk mengamati lingkungan disekitar rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta

Departemen Agama RI, (2013), *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV. Darus Sunnah

Hurlock, Elizabeth B. (1978), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Herdina Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana

I. W. Jiwa, N. Dantes A. A. I. N Marhaeni,dkk, *PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARA TEMATIK TERHADAP PRESTAS BELAJAR DI TINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV GUGUS EMPAT DI KECAMATAN GIANYAR*, e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 tahun 2013

Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada

Isjoni. 2011. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta

Ismawati, Esti. 2012. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta : Ombak

Jaya, Indra. (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing

Khadijah dan Armanila. (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing

Khadijah. 2017. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Kdk. Supriani, I Wyn. Rinda Suardika, I Gst. Agung Oka, *PEMGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN MEDIA KARTU BILANGAN TERHADAP PERESTASI BELAJAR CALISTUNG SISWA KELAS III SD N DENGAN PUTRI TAHUN 2013*, Jurnal Skripsi

Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenamedia Group

Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan : Citapustaka Media

Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'andan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu

Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Masganti, Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Mulyani, Novi. (2018), *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenamedia Group

Masganti Sit. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenamedia Group

Martini, Jamaris. 2016. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo

Mardianto. 2011. *Pembelajaran Tematik*, Medan : Perdana Publishing

Masganti, dkk. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Nasriah dan Dedy Husrizalsyah. (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press

Nazir, Moh. Ph. D. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santrock, W Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid 1 Al-Baqarah- An-Nisaa*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman. (2007), *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA*, Jakarta : Kencana

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Medan: Kencana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI-BARCAH

Kelompok/Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : Negaraku/ Budaya
Tema spesifik : Baju adat
Hari/Tanggal : Senin

KD dan Indikator yang dicapai:

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.2 3.1	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. - Anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas (sikap) - Mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) - Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - Mencocokkan pasangan baju adat (kog) - Menghitung 1-10 gambar baju (kog)
Bahasa	3.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) - Menceritakan bagian-bagian baju adat laki-laki dan perempuan (bhs)
Fisik Motorik		Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus - Menirukan gerakan tari daerah (fmk) - Melipat tisu (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. - Membuat contoh pakaian adat membatik (seni) - Bernyayi (seni)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat mencocokkan pasangan baju adat (kog)
2. Anak dapat menghitung 1-10 gambar baju (kog)

3. Anak dapat menirukan gerakan tari daerah (fmk)
4. Anak dapat melipat tisu (fmk)
5. Anak dapat menceritakan contoh baju adat (bhs)
6. Anak dapat melakukan kegiatan membuat batik (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak mencocokkan pasangan baju adat (kog)
2. Anak menghitung 1-10 gambar baju (kog)
3. Anak menirukan gerakan tari daerah (fmk)
4. Anak melipat tisu (fmk)
5. Anak menceritakan contoh baju adat (bhs)
6. Anak melakukan kegiatan membuat batik (seni)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian Tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat sesuatu yang indah (Sikap)
2. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
3. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Iqra’
- Buku bacaan

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja, pensil, tisu, dan pewarna makanan

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra’ - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan doa harian (doa masuk dan keluar rumah) - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang burung garuda - Mengenalkan aturan bermain
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan do'a dan bernyayi - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

Medan,

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.2 3.1	1.2 Anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas (sikap) 3.1 Megucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.5 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) 2.6 Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6 Mencocokkan pasangan baju adat (kog) 3.7 Menghitung 1-10 gamar baju (kog)				
Bahasa	3.10	3.10 Menceritakan bagian-bagian baju adat laki-laki dan perempuan (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3 Menirukan gerakan tari daerah (fmk) 3.4 Melipat tisu (fmk)				
Seni	4.15	4.15 Membuat contoh pakaian adat membatik (seni) 4.15 Bernyayi (seni)				

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (berani tampil, mengemukakan pendapat, dan bangga menunjukkan hasil karyanya) (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI-BARCAH

Kelompok/Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : NEGARAKU /Lambang Negara
Tema spesifik : Burung Garuda
Hari/Tanggal : Selasa

KD dan Indikator yang dicapai:

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1. 3.1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya - Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap) - Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) - Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - Membedakan ukuran gambar (kog) - Menarik garis (kog)
Bahasa	3.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) - Menceritakan bagian-bagian pakaian adat laki-laki dan perempuan, baju, hiasan kepala (bhs)
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus - Menirukan burung terbang(fmk) - Menggunting gambar (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. - Membuat teknik usap abur gambar burung garuda dengan berbagai warna (seni) - Bernyayi (seni)

Tujuan Pembelajaran :

7. Anak dapat membedakan ukuran gambar (kog)

8. Anak dapat menarik garis (kog)
9. Anak dapat menirukan burung terbang (fmk)
10. Anak dapat menggunting gambar (fmh)
11. Anak dapat menceritakan bagian-bagian burung garuda(bhs)
12. Anak dapat membuat teknik usap abur (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak membedakan ukuran gambar (kog)
2. Anak menarik garis (kog)
3. Anak menirukan burung terbang (fmk)
4. Anak menggunting gambar (fmh)
5. Anak menceritakan bagian-bagian burung garuda(bhs)
6. Anak membuat teknik usap abur gambar burung garuda (seni)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian tugas
- Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)
3. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Iqra’
- Buku bacaan

Alat dan Bahan:

2. Lembar kerja kertas HPS, pensil, gunting, dan pewarna makanan

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra’ - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan doa harian (doa masuk dan keluar rumah) - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang burung garuda - Mengenalkan aturan bermain
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa setelah belajar - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan do'a dan bernyayi - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1 3.1	3.3.1 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat rumah yang indah (Sikap)				
		3.3.2 Terbiasa mengucapkan doa masuk dan keluar rumah (Sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Membedakan ukuran gambar (kog)				
		3.6.2 Menarik garis (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Menceritakan bagian-bagian burung garuda (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3.1 Menirukan burung terbang (fmk)				
		3.3.2 Menggunting gambar (fmh)				
Seni	4.15	4.15.2 Membuat teknik usap abur (seni) 4.15.2 Bernyayi(seni)				

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman, terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AI-BARCAH

Kelompok/Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : Negaraku/ Dasar Negara
Tema spesifik : Pancasila
Hari/Tanggal : Rabu

KD dan Indikator yang dicapai:

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.2 3.1	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. - Anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas (sikap) - Mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) - Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - Mencocokkan pasangan baju adat (kog) - Menghitung 1-10 gambar baju (kog)
Bahasa	3.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) - Menceritakan bagian-bagian baju adat laki-laki dan perempuan (bhs)
Fisik Motorik		Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus - Menirukan gerakan tari daerah (fmk) - Melipat tisu (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. - Membuat contoh pakaian adat membatik (seni) - Bernyayi (seni)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat mengenal dasar negara (kog)
2. Anak dapat menyebutkan pancasila sebagai dasar negara(bhs)

3. Anak dapat menyanyikan lagu pancasila (bhs)
4. Anak dapat mewarnai gambar pakaian adat (fmk)
5. Anak dapat menyebutkan pancasila secara berurut (bhs)
6. Anak dapat mengamalkan isi pancasila ke 3 persatuan indonesia yaitu saling membantu untuk mengerjakan tugas kelompok dan merapikan alat dan bahan (sosem)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

13. Anak mengenal dasar negara dengan bantuan guru (kog)
14. Anak mengikuti guru menyebutkan pancasila sebagai dasar negara (bhs)
15. Anak menyanyikan lagu pancasila bersama-sama (bhs)
16. Anak mewarnai gambar pakaian adat (fmk)
17. Anak menyebutkan pancasila secara beurut dengan teman skelompok yang telah dipilih guru (bhs)
18. Anak mengerjakan tugas berkelompok (sosem)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian Tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

4. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat sesuatu yang indah (Sikap)
5. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
6. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Iqra’
- Buku bacaan

Alat dan Bahan:

3. Lembar kerja, pensil, tisu, dan pewarna makanan

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra’ - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan doa harian (doa masuk dan keluar rumah) - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang pancasila - Mengenalkan aturan bermain
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang

	<p>ditanya oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan do'a dan bernyayi - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

Medan,

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.2 3.1	1.2 Anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas (sikap) 3.1 Megucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.9 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) 2.10 Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)				
Kognitif	3.6	3.10 Mencocokkan pasangan baju adat (kog) 3.11 Menghitung 1-10 gamar baju (kog)				
Bahasa	3.10	3.12 Menceritakan bagian-bagian baju adat laki-laki dan perempuan (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.8 Menirukan gerakan tari daerah (fmk) 3.9 Melipat tisu (fmk)				
Seni	4.15	4.16 Membuat contoh pakaian adat membatik (seni) 4.17 Bernyayi (seni)				

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman, terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AI-BARCAH**

Kelompok/Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : Negaraku/ Bendera Negara Indonesia
Tema spesifik : Bendera Merah Putih
Hari/Tanggal : Kamis

KD dan Indikator yang dicapai:

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.2 3.1	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. <ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas (sikap) - Megucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri <ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) - Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) <ul style="list-style-type: none"> - Mencocokkan pasangan baju adat (kog) - Menghitung 1-10 gambar baju (kog)
Bahasa	3.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan bagian-bagian baju adat laki-laki dan perempuan (bhs)
Fisik Motorik		Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus <ul style="list-style-type: none"> - Menirukan gerakan tari daerah (fmk) - Melipat tisu (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. <ul style="list-style-type: none"> - Membuat contoh pakaian adat membatik (seni) - Bernyayi (seni)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan bendera negara indonesia (bhs)

2. Anak dapat mengurutkan gambar bendera dari yang terkecil sampai terbesar (kog)
3. Anak dapat menggambar bentuk bendera(fmh)
4. Anak dapat mewarnai pola gambar bendera(fmh)
5. Anak dapat menceritakan mengenai bendera negara indonesia (bhs)
6. Anak dapat melakukan lomba memindah bendera (sosem)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

19. Anak mengelompokkan bendera sesuai warna (kog)
20. Anak mengurutkan gambar bendera dari yang terkecil sampai terbesar (kog)
21. Anak meniru membuat gambar bendera (fmh)
22. Anak mewarnai gambar bendera (fmk)
23. Anak bercerita tentang bendera negara indonesia (bhs)
24. Anak melakukan kegiatan lomba memindah bendera (sosem)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian Tugas

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

7. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat sesuatu yang indah (Sikap)
8. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
9. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Iqra’
- Buku bacaan

Alat dan Bahan:

4. Lembar kerja, pensil, tisu, dan pewarna makanan

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra’ - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan doa harian (doa masuk dan keluar rumah) - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang bendera merah putih - Mengenalkan aturan bermain
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang

	<p>ditanya oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan do'a dan bernyayi - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

Medan,

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.2 3.1	1.2 Anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian kelas (sikap) 3.1 Megucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallaah” dan “MasyaAllah” ketika melihat yang indah (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.13 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem) 2.14 Terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)				
Kognitif	3.6	3.14 Mencocokkan pasangan baju adat (kog) 3.15 Menghitung 1-10 gamar baju (kog)				
Bahasa	3.10	3.14 Menceritakan bagian-bagian baju adat laki-laki dan perempuan (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.13 Menirukan gerakan tari daerah (fmk) 3.14 Melipat tisu (fmk)				
Seni	4.15	4.17 Membuat contoh pakaian adat membatik (seni) 4.19 Bernyayi (seni)				

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman, terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al Barkah

Kelompok/Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : Alam Semesta/Benda langit
Tema spesifik : Matahari
Hari/Tanggal : Jum'at

KD dan Indikator yang dicapai :

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1.2 3.1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya - Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap) - Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) - Mengurutkan lambang bilangan menjadi bentuk gambar (kog)
Bahasa	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) - Memahami cerita tentang matahari (bhs)
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus - Menggunting kertas origami (fmh) - Menirukan rotasi bumi terhadap matahari (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. - Membuat karya (seni) - Bernyanyi (seni)

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak dapat membuat bentuk-bentuk matahari (kog)
2. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan menjadi bentuk gambar (kog)
3. Anak dapat menirukan rotasi bumi terhadap matahari (fmk)
4. Anak dapat menggunting kertas origami (fmh)
5. Anak dapat memahami cerita tentang matahari (bhs)

6. Anak dapat membuat contoh matahari dari bahan plastik (seni)

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Anak membuat bentuk-bentuk matahari (kog)
2. Anak mengurutkan lambang bilangan menjadi bentuk gambar (kog)
3. Anak menirukan rotasi bumi terhadap matahari (fmk)
4. Anak menggunting kertas origami (fmh)
5. Anak memahami cerita tentang matahari (bhs)
6. Anak membuat contoh matahari dari bahan plastik (seni)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian tugas
- Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja kertas origami, gunting, pensil, plastik tempat kue dan lem

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra' - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan surah pendek - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang bulan - Mengenalkan aturan bermain
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk membuat karya dan imajinasinya sendiri

	<p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan doa - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.1 Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap)				
	3.1	3.1.1 Megucapkan Subhanallah dan Masyaallah (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.5.1 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Membuat bentuk-bentuk matahari (kog)				
		3.6.2 Mengurutkan lambang bilangan menjadi bentuk gambar (kog)				
Bahasa	4.10	4.10. Memahami cerita tentang matahari (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3.1 Menirukan rotasi bumi terhadap matahari (fmk)				
		3.3.2 Menggunting kertas origami (fmh)				
Seni	4.15	4..15.2 Membuat karya bentuk matahari (seni)				
	3.15	3.15.1 Bernyanyi (seni)				

Medan, /Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman, terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA Al-Barkah

Kelompok/Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/
Tema/Subtema : Alam Semesta/ Benda langit
Tema spesifik : Bintang
Hari/Tanggal : Sabtu

KD dan Indikator yang dicapai :

Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1. 3.1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya <ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap) - Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)
Sosem	2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri <ul style="list-style-type: none"> - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (sosem)
Kognitif	3.6	Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) <ul style="list-style-type: none"> - Menghitung jumlah bintang yang ada pada gambar (kog) - Meyebutkan ciri-ciri bintang
Bahasa	4.10	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) <ul style="list-style-type: none"> - Memahami cerita tentang bintang (bhs)
Fisik Motorik	3.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus <ul style="list-style-type: none"> - Mencap bentuk bintang (fmh) - Bernyanyi bintang kecil sambil menari (fmk)
Seni	3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni. <ul style="list-style-type: none"> - Membuat karya bentuk bintang (seni)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menghitung jumlah bintang (kog)
2. Anak dapat mengenal ciri-ciri bintang (kog)
3. Anak dapat menyayi sambil menari (fmk)
4. Anak dapat mencap bentuk bintang (fmh)

5. Anak dapat memahami cerita tentang bintang (bhs)
6. Anak dapat membuat karya contoh bintang (seni)

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Anak menghitung jumlah bintang (kog)
2. Anak mengenalkan ciri-ciri bintang (kog)
3. Anak menyanyi sambil menari (fmk)
4. Anak mencap bentuk bintang (fmh)
5. Anak memahami cerita tentang bintang (bhs)
6. Anak membuat karya contoh bintang (seni)

Metode Pembelajaran :

- Pemberian tugas
- Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

3. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
4. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat sesuatu yang indah (Sikap)
5. Anak terbiasa bergotong royong dalam merapikan alat mainannya (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Paket

Alat dan Bahan:

2. Lembar kerja, kain panel, wortel, pewarna makanan, gunting dan lem

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Iqra’ - Salam dan berdoa sebelum belajar - Bernyanyi - Hafalan surah pendek - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang bintang - Mengenalkan aturan bermain
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan oleh peneliti - Anak menanya untuk apa alat bahan dan bagaimana cara menggunakannya - Peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak - Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa - Peneliti mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak mencoba menggunakan alat dan bahan untuk

	<p>membuat karya dan imajinasinya sendiri</p> <p>Guru mengelompokkan menjadi 3 kelompok dengan waktu masing –masing 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menunjukkan hasil karyanya sambil berdiri - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan doa - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Berdoa setelah belajar

Medan,
/Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

Guru Kelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani)

(Istiana Ritonga S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1. Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan(sikap)				
	3.1	3.1. Megucapkan kalimat Thoyyibah "Subhanallaah" dan "MasyaAllah" ketika melihat yang indah (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.5 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Menghitung jumlah bintang yang ada pada gambar (kog)				
		3.6.2 Meyebutkan ciri-ciri bintang (kog)				
Bahasa	4.10	4.10 Anak dapat memahami cerita tentang bintang (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3.1 Mencap bentuk bintang (fmh)				
		3.3.2 Bernyayi sambil menari (fmk)				
Seni	4.15	4.15 Membuat karya bentuk bintang (seni)				

Medan, /Maret/2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Barkah

Peneliti

GuruKelas

(Rena Evelia Lubis, S.Pd.I)

(Wahyu Riski Ramadani) (Istiana Ritonga S.Pd.I)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman, terbiasa bergotong royong dalam merapikan mainan (sosem)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Lampiran 5

Data PreTest dan Post Test

Dengan Menggunakan Pembelajaran Tematik Di RA AL-BARCAH

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Post Test (X_1)
A1	4	6
A2	4	6
A3	6	7
A4	6	8
A5	6	8
A6	6	8
A7	6	8
A8	6	8
A9	6	8
A10	6	8
A11	6	8
A12	6	8
A13	6	8
A14	6	8
A15	7	9
A16	7	9
A17	7	9
A18	8	10

A19	8	11
A20	8	11
Jumlah	125	166
Rata-rata	6,25	8,3
Modus	6	8
Median	6	8

Lampiran 6

Data PreTest dan Post Test

Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Di RA AL-BARCAH

No	Kelas Kontrol Pre Test (Y_1)	Kelas Kontrol Post Test (X_1)
A1	3	5
A2	3	5
A3	4	6
A4	4	6
A5	4	6
A6	5	6
A7	5	6
A8	5	6
A9	5	7
A10	5	7
A11	6	7
A12	6	7
A13	6	7
A14	6	7
A15	7	7
A16	7	7
A17	7	8
A18	7	8

A19	8	9
A20	8	9
Jumlah	111	136
Rata-rata	5,55	6,8
Modus	5	7
Median	5 dan 6	7

Lampiran 7

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 125 \quad n = 20$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{125}{20} = 6,25$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{803 - 781,25}{20 - 1}$$

$$S^2 = 1,1447$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,1447} = 1,0699$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 166 \quad n = 20$$

d. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{166}{20} = 8,3$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{1410 - 1377,8}{20 - 1}$$

$$S^2 = 1,6947$$

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,6947} = 1,3018$$

B. Kelas Kontrol

3. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 111 \quad n = 20$$

g. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{111}{20} = 5,55$$

h. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{659 - 12,321}{20 - 1}$$

$$S^2 = 2,2605$$

i. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,2605} = 1,5034$$

4. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 136 \quad n = 20$$

j. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{136}{20} = 6,8$$

k. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{948 - 924,8}{20 - 1}$$

$$S^2 = 1,2210$$

Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,2210} = 1,1049$$

Lampiran 8

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kecerdasan Naturalistik

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{125}{20} = 6,25$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum f X^2 - \frac{(\sum f X)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{803 - 781,25}{20 - 1}$$

$$S^2 = 1,1447$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,1447} = 1,0699$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{4 - 6}{1,06} = -1,88$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel $F(Z_i)$ berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,0301$

5. Menghitung $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{2}{20} = 0,1$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,9932 - 0,85 = 0,1432$$

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,1432

dengan $L_{tabel} = 0,190$

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,1432 < 0,190$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Perkembangan Bahasa

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 1,1447

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 2,2605

$$F_{\text{hitung}} = \frac{2,2605}{1,1447} = 1,9747$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 20-1 = 19$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 20-1 = 19$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,124$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,9747 < 2,124$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol dan dan eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 1,6947

Varians data Post tes kelas Kontrol : 1,2210

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1,6947}{1,2210} = 1,3879$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 20-1 = 19$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 20-1 = 19$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,124$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,3879 < 2,124$), maka disimpulkan bahwa data post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 10

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Ada pengaruh penerapan pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARCAH.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{125}{20} = 6,25$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{166}{20} = 8,3$$

$$SS_1 = \sum 803 - \frac{(\sum 125)^2}{20} = 21,75$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 1273 - \frac{(\sum 166)^2}{20} = 32,2$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{8,3 - 6,25}{\sqrt{\frac{21,75 + 32,2}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} = 5,4434$$

b. Ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARCAH

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{111}{20} = 5,55$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{136}{20} = 6,8$$

$$SS_1 = \sum 360 - \frac{(\sum 111)^2}{20} = 5,55$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 948 - \frac{(\sum 136)^2}{20} = 23,2$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{6,8 - 5,55}{\sqrt{\frac{43 + 23,2}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} = 2,6618$$

c. Ada perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran tematik dengan metode pemberian tugas terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA AL-BARCAH

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{136}{20} = 6,8$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{166}{20} = 8,3$$

$$SS_1 = \sum 948 - \frac{(\sum 136)^2}{20} = 23,2$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 1410 - \frac{(\sum 166)^2}{20} = 32,2$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{8,3 - 6,8}{\sqrt{\frac{23,2 + 32,2}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} = 3,9287$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Maka harga $t_{tabel} = 2,030$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9287 > 2,030$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tematik terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA AL-BARCAH.

DOKUMENTASI

Kelas Marwah (Kontrol)



K

